

PANDANGAN ISLAM TENTANG WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA DALAM BINGKAI KELUARGA DAN MASYARAKAT

*Syifa Aulia Widya Ananda*¹, *Widad Alfiyah Zayyan*², *Imamul Arifin*³

^{1,2,3} Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Jl. Raya ITS, Keputih, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60111

Email: ¹syifa4818@gmail.com, ²widad.alfiyahz@gmail.com, ³imamul@pens.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesuksesan dan menjalani seorang ibu dari 2 belah pihak seperti pada wanita karir dan pada ibu rumah tangga yang memilih untuk berdiam di rumah, dan bagaimana Islam memandang hal itu. Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu perekonomian keluarga Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan mengetahui kontribusi peran istri dalam membantu perekonomian keluarga. Metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis dan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan cara observasi, dan wawancara. Hasil penelitian bahwa dalam kitab *al-Mawsu'at al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah* dituliskan tugas utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga. Rasulullah SAW dalam HR Bukhari bersabda : Perempuan itu mengatur dan bertanggung jawab atas urusan rumah suaminya". Dan perempuan yang memilih untuk berdiam diri dirumah dipuji oleh Allah sebagaimana disebutkan dalam surah QS Al Ahzab:33 yang memiliki arti " Dan tinggallah kalian di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berdandan sebagaimana dandan ala jahiliah terdahulu" Tetapi, Islam tidak pernah memosisikan perempuan hanya di rumah saja dan berdiam diri. Nabi Muhammad SAW bersabda "Sebaik-baik canda seorang Muslimah dirumahnya adalah bertenun."

Kata Kunci : Wanita karir, Ibu rumah tangga, Ekonomi, Istri

PENDAHULUAN

Keputusan untuk mengambil dua peran berbeda yaitu di rumah tangga dan di rumah tangga dan di tempat kerja tentu diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Tuntutan dari diri sendiri dan kebutuhan hidup ini menyerukan hal yang sama yaitu keberhasilan dalam dua peranan tersebut. Tidak sedikit perempuan yang berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu bagi urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan. Akibatnya keberhasilan setengah-setengah pada masing-masing peran hanya berhasil di

salah satu peran saja dan peran yang lain dinomor duakan kemudian terbelengkalai.

Tidak sedikit pula perempuan yang menetap di rumah mengakui bahwa mengurus rumah tangga bukanlah hal yang mudah.

Terkait fenomena di atas maka munculah permasalahan, apakah ada hubungan antara konflik peran ganda pada wanita bekerja? Dan tingkat stress yang dialami oleh wanita yang tidak bekerja?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka kami tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Perempuan dalam Kesuksesan

rumah tangga di Kota Blitar dan Makassar”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran maupun perilaku yang dilakukan wanita yang bekerja di kota Blitar dan wanita yang tidak bekerja di Kota Makassar dalam kesuksesan rumah tangganya. Untuk mengetahui perbandingan kedua peran tersebut di lokasi yang berbeda. Untuk mengetahui Konflik peran ganda pada wanita bekerja. Untuk mengetahui tingkat stres pada perempuan yang menghabiskan waktunya di rumah.

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

M. Taslim (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Ibu Rumah Tangga dalam mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang menjelaskan tentang bahwa peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya di Desa Lunjen melakukan berbagai macam usaha usai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri untuk dapat membantu mereka dalam pemenuhan akan kebutuhan hidup dalam hal ini kesejahteraan keluarga tanpa paksaan dari suami yaitu mereka sebagai penjual tali pondan (serat nanas), penjual kue tori, penjual kue baje’, penjual kelobot jagung (kulit jagung), penjual sayur, usaha warung, selain itu mereka melakukan dalam bidang kerohanian dan sosial yaitu: mengajar mengaji, pengajian, sosialisasi pendidikan, dan sikombongan

Dewi Nurul Musjtari (2016) dalam kajiannya tentang Peran dan Tugas Perempuan dalam Keluarga menjelaskan bahwa perempuan memiliki banyak sekali peran dalam keluarga yaitu, sebagai ibu, sebagai istri pendamping suami, dan peran dalam masyarakat. Sebagai ibu, perempuan memiliki tugas yang

penting yaitu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak, sebagai teladan atau model bagi anaknya, sebagai pemberi stimulan bagi perkembangan anaknya. Sedangkan sebagai istri, perempuan juga memiliki peranan yang penting yaitu, sebagai teman atau partner hidup, sebagai penasehat yang bijak, dan sebagai pendorong suami.

Jurnal Ilmiah Unklab (2011) yang berjudul Menjadi Ibu dan Wanita Karir yang Sukses menjelaskan bahwa menjadi wanita karir yang sukses memang tidak sulit, tetapi ada sebagian wanita merasa senang menjadi ibu rumah tangga dan sekaligus menjadi orang kantoran. Dengan demikian, ia memiliki peran yang cukup banyak baik di rumah maupun di tempat kerja. Jika wanita memiliki dua peran ini, ia harus tahu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tugas keluarga dan juga tugas di kantor dapat dijalankan dengan baik dan tepat pada waktunya. Ia jangan membiarkan sampai ada salah satu yang dikorbankan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan wanita ingin bekerja, di antaranya aplikasi ilmu, penghasilan suami tidak cukup, aktualisasi diri, kebebasan finansial, gaya hidup, tambahan wawasan, kebutuhan ekonomi untuk kehidupan diri sendiri serta keluarga, persamaan hak dengan kaum pria, peningkatan taraf pendidikan seorang wanita, dan kebanggaan karena mampu menjalankannya.

Selain itu, ada keuntungan dan kerugian apabila ia menjadi seorang wanita karir. Banyak tantangan yang akan dihadapi oleh seorang wanita karir di tempat kerja; untuk itu, ia perlu selalu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan diri sehingga mampu bertahan di dunia karir. Ibu yang memiliki aktivitas di luar rumah jangan pernah mengabaikan tugas sebagai ibu dan istri bagi suaminya. Dalam keluarga, tugas itu juga tidak lepas dari membimbing

anak-anak, mengurus rumah tangga, dan menyiapkan keperluan suami (pakaian, makanan, atau keperluan kantor).

METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dan maksimal.

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan jenis kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Purnomo (2020)

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta bagaimana adanya dilapangan. Dengan kata lain, menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu. Anshori (2017)

Lokasi yang akan diteliti merupakan lokasi yang mudah dijangkau yaitu di daerah sekitar rumah dengan 2 kota yang berbeda, yaitu di Kota Blitar dan di Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian turun langsung kelapangan atau masyarakat tempat penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi dari peranan wanita karir dalam kehidupan

rumah tangga di Kota Blitar dan sisi dari peranan wanita yang menetap sebagai ibu rumah tangga di Kota Makassar.

Adapun metode pendekatan yang dipakai penyusun dalam mengumpulkan data ini adalah:

- 1). Pendekatan antropologis, diartikan sebagai salah satu upaya memahami sisi wanita karir dan wanita yang menetap di rumah dalam kesuksesan rumah tangganya
- 2). Pendekatan sosiologis, yaitu salah satu ilmu menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Tanpa ilmu sosial peristiwa-peristiwa tersebut sulit dijelaskan dan sulit pula dipahami maksudnya.

Sumber data yang digunakan. Data primer yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan. Metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan cara meneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dari masyarakat, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Nuha (2016). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan di lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada tentang keadaan kondisi obyek yang akan diteliti.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, dan lain-lain sebagainya dalam rangka melakukan pengamatan, peneliti

langsung turun ke lokasi penelitian, mengamati dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan peranan wanita karir dalam kesuksesan rumah tangganya di Kota Blitar dan penanan wanita yang menetap dirumah dalam kesuksesan rumah tangganya di Kota Makassar

Wawancara yaitu metode pengumpulan sejumlah data dan informasi secara mendalam dari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subyek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci untuk mendapatkan informasi. Konteks penelitian ini, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin. Penyusun mengunjungi langsung ke rumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan. S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Santoso (2020).

Deskripsi Lokasi Penelitian. Penelitian pada ibu rumah tangga dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian pada ibu pekerja (wanita karier) dilakukan di Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Wawancara dilakukan dengan cara interview pada 4 narasumber dengan latar belakang dan lokasi yang berbeda. Narasumber 1&2 merupakan seorang ibu rumah tangga di Kota Makassar, sedangkan Narasumber 3&4 merupakan seorang ibu pekerja (wanita karier) di Kota Blitar. Wawancara dengan Narasumber dilakukan bersamaan pada tanggal 18 April 2021 di lokasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga dalam keseharian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Narasumber 1. Menurut Narasumber 1, peran kesehariannya dalam mengurus rumah tangga sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Narasumber 1 mengatakan bahwa : "Peran saya sehari-hari saya rasa sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Karena saya tidak bekerja, saya menghabiskan waktu saya untuk mengurus keluarga dan rumah. Semua pekerjaan rumah saya kerjakan sendiri karena memang waktu saya penuh untuk mengurus keluarga."

Sejalan dengan Narasumber 1. Dengan profesi yang sama yaitu ibu rumah tangga, Narasumber 2 mengatakan bahwa "saya sangat enjoy menjalani profesi ini, karena sewaktu kecil sudah terbiasa mengurus rumah, jadi nya ketika memilih menjadi ibu rumah tangga tidak kaget" Narasumber 3 dan 4 mengatakan bahwa peran kesehariannya juga mengurus rumah tangga, namun letak perbedaannya waktu yang dimiliki Narasumber 3 dan 4 tidak seluruhnya untuk mengurus rumah tangga. Narasumber 3 mengatakan bahwa: "Saya memang bekerja tapi tetap mengurus rumah tangga. Mungkin berbeda dengan ibu rumah tangga lainnya yang seluruh waktunya untuk mengurus rumah tangga. Saya harus pintar-pintar mencari waktu agar kedua peran saya dapat saya jalankan dengan baik. Saya menyelesaikan segala kewajiban saya sebagai istri dan ibu sebelum berangkat kerja dan setelah pulang bekerja." Dan Narasumber ke 4 mengatakan bahwa: "Terkadang saya masih keteteran untuk mengurus rumah tangga, karena pekerjaan saya

yang banyak, apalagi anak masih butuh kasih sayang dari orang tua, tapi mau bagaimana lagi”

Kendala yang dimiliki selama menjalankan peran

Sebagai ibu rumah tangga, Narasumber 1 hanya memiliki satu peran, yaitu menjadi ibu rumah tangga saja. Namun Narasumber 1 mengatakan menjadi ibu rumah tangga tidak semudah dibayangkan. Narasumber 1 mengatakan bahwa :

“Saya memang tidak bekerja, dari segi waktu saya memiliki waktu yang cukup untuk mengurus segala kewajiban menjadi istri dan ibu. Namun kendala yang kadang saya rasakan adalah mudah stress apalagi saat perekonomian menurun, saya harus memutar otak bagaimana saya mampu mengatur keuangan cukup sampai suami mendapatkan gaji. Karena memang saya tidak bisa membantu mencari nafkah, saya harus membantu dalam hal berhemat dan mengatur keuangan. Mungkin hal itu yang menjadikan ibu rumah tangga mudah stress”

Tidak sejalan dengan kendala Narasumber 1. Narasumber 2 menjelaskan bahwa ia kendala yang dia alami hanyalah tentang waktu. Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Kendalanya hanya di waktu, terkadang karna berlama-lama di rumah jadi bosan, jadi butuh refreshing juga” Narasumber 3 menjelaskan bahwa beliau memiliki kendala dalam waktu. Narasumber 3 mengatakan bahwa: “Karena tuntutan pekerjaan, kadang saya harus menyelesaikan pekerjaan dalam waktu itu juga sehingga peran saya sebagai ibu dan istri sering kali terkendala. Waktu yang saya miliki dengan keluarga juga hanya saat weekend saja, itupun kalau saya tidak ada pekerjaan tambahan

atau lembur yang harus diselesaikan dalam minggu itu. Saya sering merasa kewalahan untuk menjalankan kedua peran tersebut.” Sementara Narasumber 4 mengatakan bahwa “Terkadang karna terlalu sibuk sampai susah membagi waktu untuk anak dan menjadi peran seorang ibu, tidak tau pertumbuhan anak”

Seperti yang dijelaskan oleh Narasumber 1 saat menjawab kendala apa yang beliau miliki saat mengurus rumah tangga, pemicu stress yang dimiliki adalah tentang keuangan. Narasumber 1 juga menambahkan sebagai berikut: “Kalau stress mungkin saat keuangan menurun. Tapi kadang saya juga merasa jenuh dengan aktivitas saya yang monoton, hal itu kadang membuat saya ingin bekerja.” Berbeda dengan Narasumber 1, Narasumber 2 menjelaskan pemicu stress yang ia alami itu adalah mengenai waktu. Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Berlama-lama dirumah juga kalau hanya mengurus rumah tangga, terkadang kita bosan, butuh refreshing”

Kemudian, untuk wanita karir, Narasumber 3 dan 4 memiliki pemicu stress yang sama yaitu kurangnya waktu istirahat dan kurangnya waktu main bersama anak. Narasumber 3 mengatakan bahwa: “Saya rasa semua ibu pekerja setuju dengan saya, stress itu sering muncul karena kurangnya waktu istirahat. Apalagi saat di rumah ada masalah, di kantor juga ada masalah. Keduanya memaksa saya untuk menyelesaikan kedua masalah itu secara bersamaan. Menurut saya tingkat stressnya menjadi lebih tinggi dibanding saat saya tidak bekerja.” Sementara Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Saya sebagai wanita yang memilih untuk bekerja di kantor, terkadang susah membagi waktu antara pekerjaan dan rumah, terkadang saya juga sedih kalau anak-anak minta main sedangkan disitu saya capek karena baru pulang kerja”

Keharmonisan keluarga dari sisi agama

Narasumber 1 menjelaskan bahwa beliau juga bersyukur karena beliau tidak bekerja, beliau dapat lebih dekat dengan anak dan dapat beribadah dengan keluarga. Narasumber 1 mengatakan bahwa: "Dibalik kendala yang saya sebutkan sebelumnya, saya sangat bersyukur karena masih memiliki waktu untuk beribadah dengan keluarga. Hal ini membuat keluarga saya menjadi hangat dan saling menyayangi. Saya dapat memperhatikan anak dan mengurus suami. Kami bisa sering sholat berjamaah saat isya' setelah suami saya pulang. Saya merasa keharmonisan keluarga saya sangat erat" Dan, Narasumber 2 mengatakan hal yang sama: " Meskipun di rumah sering stress, tetapi rumah tangga saya lebih tertata dan harmonis tidak berantakan"

Berbeda dengan Narasumber 1 dan 2, Narasumber 3 mengatakan: "Keluarga saya bertemu di pagi sebelum semuanya berangkat ke tujuan masing-masing, saya dan suami bekerja dan anak-anak ke sekolah, jadi ya mungkin bisa dikatakan kurang hangat. Momen-momen bersama keluarga jadi sangat berharga karena tidak setiap hari bisa dirasakan, dalam hal beribadah maupun kumpul keluarga. Namun, syukurnya saya memiliki keluarga yang saling suport walaupun banyak kesibukan kami saling memahami jadi walaupun saya bekerja anak-anak dapat memahaminya, saya juga tetap memantau anak-anak dan memperhatikan mereka. Begitu juga dengan suami saya." Lalu, Narasumber 4 mengatakan " Saya rasa untuk tingkat keharmonisan di dalam keluarga saya masih kurang, karena kurangnya waktu bersama, tetapi saya mengusahakan ketika ada cuti saya memilih liburan bersama keluarga"

Peran Ibu Rumah Tangga dalam keseharian. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh

gambaran bahwa peran ibu rumah tangga di Kota Makassar seluruh waktunya digunakan untuk mengurus kebutuhan rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban di rumah. Sedangkan untuk ibu pekerja di kota Blitar, ibu pekerja berusaha mengatur waktu agar kedua peran yang dimiliki dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang dimiliki selama menjalankan peran. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kendala yang dimiliki selama menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga adalah mudah stress terlebih saat perekonomian menurun. Menjadi ibu rumah tangga membuat para ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tambahan untuk membantu suaminya. Sehingga mereka harus pintar-pintar mengatur keuangan agar cukup.

Sedangkan kendala yang dirasakan oleh ibu pekerja adalah faktor waktu. Ibu pekerja harus pintar-pintar mengatur waktu agar kedua peran yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah yang sering kali memaksa untuk diselesaikan bersamaan berdampak pada waktu yang dimiliki ibu pekerja untuk menyelesaikannya sangat minim.

Pemicu stress yang dimiliki. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pemicu stress yang dimiliki ibu rumah tangga adalah faktor keuangan dan jenuh. Ibu rumah tangga sangat rentan untuk stress perihal perekonomian karena seluruh perekonomian keuangan rumah tangga diatur oleh ibu rumah tangga. Jika keuangan sedang menurun ibu rumah tangga harus memutar otak agar uang yang dimiliki dapat cukup. Selain faktor keuangan, ibu rumah tangga juga dapat merasakan stress akibat kejenuhan yang dimiliki. Aktivitas yang monoton

membuat ibu rumah tangga sering kali stress dan ingin bekerja.

Sedangkan pada ibu pekerja, ibu pekerja cenderung stress karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk istirahat. Seluruh waktunya dihabiskan dengan bekerja dan mengurus rumah tangga. Mau tidak mau waktu istirahatnya pun digunakan untuk menyelesaikan hal-hal yang wajib diselesaikan. Hal ini sering membuat ibu pekerja kewalahan dan berujung stress.

Keharmonisan keluarga dari sisi agama

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa keharmonisan keluarga ibu rumah tangga lebih hangat daripada ibu pekerja. Ibu rumah tangga cenderung menghabiskan waktu dirumah sehingga dapat memantau anak, menyiapkan segala kebutuhan anak dan suami, dan beribadah dengan keluarga. Hal ini berdampak pada keharmonisan keluarga ibu yang tidak bekerja lebih hangat karena sering melakukan ibadah bersama.

Sedangkan pada ibu pekerja, kehangatan keluarga yang dimiliki dirasa kurang sehingga momen beribadah bersama merupakan momen langka dan berharga yang jarang dapat dilakukan bersama. Hal ini menyebabkan anggota keluarga sangat menghargai waktu yang dimiliki bersama, karena tidak dapat merasakannya setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Wanita karir adalah wanita yang menekuni suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan dan jabatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa wanita karir di Kota Blitar, sudah cukup memahami arti penting dalam menjaga rumah tangganya, serta cukup

siap dalam memainkan peran gandanya antara ibu rumah tangga dan wanita yang berkarier. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa ada efek negatif dalam wanita karir sangat besar, akan tetapi eksistensi dalam memainkan peran ganda tetap dilaksanakan dengan mengimbangi melalui hal-hal yang dianggap positif dengan cara tetap memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga dan penuh tanggung jawab.

Ibu rumah tangga adalah ia yang menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah, anak, dan suami. Berdasarkan hasil penelitian wanita yang menghabiskan waktunya sebagai Ibu Rumah Tangga di Kota Makassar, bahwa mereka cukup senang untuk menjadi ibu rumah tangga karena pada dasarnya tidak ada kerjaan yang lain hanya fokus mengurus rumah tangga. Meskipun dalam mendalami peran tersebut pasti terdapat konflik atau perpecahan di dalamnya karena pada dasarnya mengurus rumah tangga bukan hal yang mudah dan harus dibangun oleh masing-masing anggota keluarga demi mewujudkan keharmonisan rumah tangganya. Pandangan Islam sendiri mengenai wanita muslimah, dapat melakukan kegiatan karier di luar rumah, manakala kegiatan profesi dilakukan sejalan dengan tanggung jawab keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur, seperti : membantu suami, ayah, atau saudara dan masyarakat banyak demi tujuan yang akhlakul karimah.

Berdasarkan pembahasan Karya Tulis Ilmiah ini akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1). wanita karir dalam memegang tanggung jawab selaku ibu rumah tangga hendaknya memperhatikan dan melaksanakan sungguh-sungguh segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan kerumahtanggaan. Walaupun terletak pula suatu tanggung jawab yang diembannya sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan didalam masyarakat,

hal ini mengingat akan kerukunan, ketentraman keluarga dan merupakan suatu keharusan agar terbinanya rasa kasih sayang dikalangan para anggota keluarga baik terhadap suami maupun terhadap anak-anaknya sebagai tumpuan harapan orang tua dan generasi penerus dan pemegang estapet kepemimpinan. Bagi wanita yang berperan ganda sebaiknya harus mempergunakan waktu yang seefisien mungkin dan jadikan waktu itu sebagai sumber daya, tidak berbeda dengan bahan bakar, karena memburu karier, binalah anak-anak dengan menanamkan akhlak yang baik. Pergaulan hidup dalam bermasyarakat wanita karier dianjurkan menampilkan perangai dan tingkah laku yang patut ditiru (dicontoh) oleh masyarakat sekitarnya baik dalam lingkungan rumah tangga buat anak-anaknya maupun masyarakat.

2). Wanita dituntut untuk mewujudkan aktivitasnya (berkarier asalkan tidak meninggalkan kodrat kewanitaannya dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip aqidah yang merupakan suatu pegangan dalam mengabdikan diri kepada Allah swt, dan bertujuan untuk memperoleh ridhonya. Munculnya berbagai konflik dan tantangan bagi wanita karier, bukanlah merupakan suatu kegagalan melainkan langkah awal untuk meraih kesuksesan dengan syarat konflik itu dicari bagaimana cara pemecahan yang baik. Diharapkan kepada para ibu dan ayah dalam membina rumah tangganya harus saling memahami dan mengetahui masing-masing tanggung jawabnya terhadap anak agar tercipta rumah tangga sakinah yang didasari dengan mawaddah dan wa rahmah (cinta dan kasih).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Kararah. *Berbicara Dengan Wanita*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir. Terjemahan Abdul Ghoffar, Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009..
- Abdul Rahman Albaghdadi, *Emansipasi Adakah Dalam Islam, Suatu Tinjauan Syaariat*
- Anshori, M. 2017. *Metode Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfız Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17 (02), 29-35
- Islam Tentang Kehidupan Wanita*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1994.
- Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Quran*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi, Terjemahan Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Tafsir Al-Maragi*. Cet.II; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Alex sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Keluarga*. Cet. I; Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987.
- Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Amrin, M (2020) *Islamic Education Values in the Tradition of Peta Kapanca of Mbojo Community Tribe in West Nusa Tenggara*, *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (5), 6802 - 6812

- Bahrin Abu Bakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul. Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Burhan Bungin (ED), Metodologi Penelitian Kualitatif . Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008
- _____ Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya . Bandung: Mizan, 1994.
- _____ Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: PT. Bumi Restu , 1971.
- _____ Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: CV.Penerbit Jumanatul'ali-Art J-Art,2004
- _____ Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya (Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- _____ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 291
- Erwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ekaningrum Indri F, (2002), The Boundaryless Career Pada Abad ke -21, Jurnal Visi. Kajian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi. Vol.IX. No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang
- Farid Maa'ruf Noor, Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia. Cet. II; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983.
- H. Bagindo M. Letter, Tuntutan Rumah Tangga Muslim Dan Keluarga Berencana. Padang: Angkasa Raya, 1985
- Ibnu Mustafa, Keluarga Islam Menyongsong Abad 21. Cet. I; Bandung: Al- Bayan, 1993
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, Tafsir Jalalain, Terjemahan Koentjara Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Maggie Steel Dan Zita Thorton. Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang. Cet. I; Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Masri Singa Rimbun dan Sofyan Effendy, Metode Penelitian Survei. Jakarta :LP3ES, 1989
- Moleng lexy, Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Hatta. Alam Pikiran Yunani. Cet. III; Jakarta: Ui-Press, 1986
- Muhammad Utsman Al-Khusyit, Penyelesaian Problema Rumah Tangga Secara Islami. Cet.VII; Cairo: CV. Pustaka Mantiq, 1991.
- Murtadha Muthari, Wanita Dan Hijab. Cet. III: Jakarta: Lentera, 2008.
- _____ Perempuan Dan Hak-Haknya Menurut Pandangan Islam, Jakarta: Lentera Mustafa, 150 Hadis-Hadis Pilihan Untuk Pembinaan Akhlak Dan Iman . Surabaya: Al-ikhlas, 1985.
- M. Qurais Shihab, Wawasan Al-Qu'ran . Cet. VIII; Bandung: Mizan, 1998. :LP3ES, 1989.
- Moenawar Chalil, Nilai Wanita. Cet.VII; Semarang: Ramadhani, 1985.
- Moenawir Khali, Nilai Wanita. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Nasaruddin Umar, Kodrat Perempuan Dalam Islam. Cet. I; Jakarta: Lembaga Kajian Dan Gender, 1999.
- Nasution, Metode Research, Penelitian Ilmiah (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Nuha, M. Politik Otonomi Daerah Dalam Bingkai Islam Dan Keindonesiaan, Prosiding The 3rd University Research Colloquium, 1-10, 2016.
- Nuha, M. Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas' udi, Urecol STIKES Muhammadiyah Kudus, 185-191. 2016.
- Nurlaila Iksa, Karir Wanita Dimata Islam. Cet. I; T.T: Pustaka Amanah, 1998.
- Purnomo, M. 2020. Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion International Journal of Advanced Science and Technology 29 (8), 862-870
- Santoso, M. 2020. Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia. Int. J. Psychosoc. Rehabil 24 (06), 7851-7859
- Simamora Henry. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta Ratna Megawangi, Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam. Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Cet, I Jakarta: CV Rajawali, 1982. S. Nasution. Metode Research, Penelitian Ilmiah. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zakiah Daradjat, Islam Dan Peranan Wanita . Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- <https://www.translate.com/english/devenisi-dari-wanita-karir-adalah-seorang-wanita-yang-menjadikan-pekerjaan-atau-karirnya-sebagai-p/9314260.11/09/2014>. Safina.<https://Www.MailArchive.Com/Love@Indoglobal.Com/Msg08082.Html>. 10/09/2014.